



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024

Wilzanur Eka Putri^{1*}, Friza Novita Sari Situmorang², Ingka Kristina Pangaribuan³,
Parningotan Simanjuntak⁴, Rismalia Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala

Email : wilzanurekaputri2020@gmail.com frizashopmedan@gmail.com ingka.kristina@gmail.com
aldo.alrez@gmail.com

Abstract : *Antenatal Care (ANC) examination is a series of activities carried out from conception until before the labor process begins, which is aimed at all pregnant women. Coverage of antenatal care visits is still low, which can increase maternal and neonatal complications as well as maternal and child deaths caused by high-risk pregnancies that are not immediately treated. In 2023, the highest birth assistance process by traditional midwives was in Gayo Lues Regency at 4.42 percent and Southeast Aceh Regency at 4.32 percent. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women and the frequency of antenatal care visits at BPM Syukriah, Langsa City, Aceh Province in 2024. This study used a Cross Sectional design, the research time was May-June 2024, with a population and sample of 34 people. The sampling technique used total sampling, the analysis test used the Chi Square Test. The majority of respondents who had poor knowledge and had an incomplete history of antenatal care visits were 16 people (47.1%), while the majority of respondents who had good knowledge and had a complete history of antenatal care visits were 9 people (26.5%). There is a significant relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women with antenatal care visits at BPM Syukhriah, Langsa City, Aceh Province with a p value <0.05 (0.001).*

Keywords: Frequency, Pregnant Women's Knowledge, Antenatal Visits

Abstrak : Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sejak terjadinya konsepsi hingga sebelum proses persalinan dimulai yang di tujukan kepada seluruh ibu hamil. Cakupan kunjungan antenatal care masih rendah sehingga dapat meningkatkan komplikasi maternal dan neonatal serta kematian ibu dan anak yang disebabkan karena adanya kehamilan risiko tinggi yang tidak segera ditangani. Pada tahun 2023, proses penolong kelahiran oleh dukun beranak tertinggi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 4,42 persen dan Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 4,32 persen. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di BPM Syukriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, waktu penelitian pada bulan Mei-Juni 2024, dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, uji analisis menggunakan *Uji Chi Square*. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care tidak lengkap sebanyak 16 orang (47,1%), Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care lengkap sebanyak 9 orang (26,5%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh dengan nilai *p value* < 0,05 (0,001).

Kata kunci: Frekuensi, Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal

1. LATAR BELAKANG

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sejak terjadinya konsepsi hingga sebelum proses persalinan dimulai yang di tujukan kepada seluruh ibu hamil. Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan dilaksanakannya pemeriksaan ANC ini adalah untuk melakukan deteksi dini adanya risiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan nantinya serta bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Musfufatun & Cempaka, 2019).

Cakupan kunjungan antenatal care masih rendah sehingga dapat meningkatkan komplikasi maternal dan neonatal serta kematian ibu dan anak yang disebabkan karena adanya kehamilan risiko tinggi yang tidak segera ditangani (Wulandari 2016). Program ini merupakan suatu program yang dapat membantu ibu hamil memperoleh informasi edukasi tentang kesehatan seputar kehamilan agar dapat melahirkan bayi yang sehat dan normal (Fatahilah, 2020).

Pada tahun 2023, proses penolong kelahiran oleh dukun beranak tertinggi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 4,42 persen dan Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 4,32 persen. Angka-angka tersebut mengindikasikan adanya perbedaan distribusi tenaga kesehatan di antara kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Perbedaan ini juga bisa terjadi karena faktor geografis, ketersediaan fasilitas kesehatan, kekurangpahaman masyarakat akan kesehatan, dan faktor sosial budaya atau ekonomi masyarakat setempat (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2023).

Pelayanan antenatal dilakukan untuk menghindari gangguan sedini mungkin terhadap segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pelayanan K6 Ibu hamil adalah pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit enam kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama (K1) oleh dokter, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga, (K5) oleh dokter (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPM Syukriah Kota Langsa Provinsi Aceh yaitu tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal care terbilang masih rendah. Masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan masih banyak ibu hamil dan bersalin ditangani oleh dukun. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei pendahuluan kepada 10 responden didapat 8 orang yang memiliki riwayat frekuensi kunjungan ANC masih minim dikarenakan banyak ibu hamil karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal dan ada 2 orang ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan ANC di BPM Syukriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observational melalui pendekatan cross sectional yaitu dengan menggali hubungan antara paparan (*exposure*) dan hasil (*outcome*). Penelitian ini dilaksanakan di BPM Syukriah Kota

Langsa Provinsi Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di BPM Syukriah Kota Langsa Provinsi Aceh yaitu berjumlah 34 orang. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di BPM Syukriah Kota Langsa Provinsi Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan karakteristik responden di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	<20 tahun	7	20,6
	20-35 tahun	19	55,9
	>35 tahun	8	23,5
	Total	34	100
2	Pendidikan Ibu		
	Tidak Sekolah	13	38,2
	SD-SMA	18	52,9
	Perguruan Tinggi	3	8,8
	Total	34	100
3	Paritas		
	Primipara	19	55,9
	Multipara	11	32,4
	Grandemultipara	4	11,8
	Total	34	100
4	Pengetahuan		
	Kurang	12	35,3
	Baik	22	64,7
	Total	34	100
5	Sikap		
	Kurang	23	67,6
	Baik	11	32,4
	Total	34	100
6	Kunjungan Antenatal Care		
	Tidak Lengkap		

Lengkap	19	55,9
	15	44,1
Total	34	100

Analisis Bivariat

Tabel 2 Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				Total		P- Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	8,8	9	26,5	12	35,3	0,004
Kurang	16	47,1	6	17,6	22	64,7	

Analisis Bivariat

Tabel 3 Silang Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2024

Sikap	Kunjungan Antenatal Care				Total		P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	8,8	9	26,5	12	35,3	0,004
Kurang	16	47,1	6	17,6	22	64,7	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Pemeriksaan kehamilan (antenatal care) adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Salah satu pemanfaatan pelayanan antenatal oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan antenatal yang kurang dari standar minimal, sehingga komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak dapat dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Asuhan kehamilan diperlukan karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kusuma, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care tidak lengkap sebanyak 16 orang (47,1%). Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care lengkap sebanyak 9 orang (26,5%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p*

value= 0,004, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care selama kehamilan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh beberapa orang di berbagai tempat diantaranya penelitian Erika Septa (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pemeriksaan Antenatal Care, dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Abi Ummi DW Sarmadi Palembang. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Jamil, dkk pada tahun 2019, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care di Karangsari Agung Boyo Karantengah Demak (Jamil, dkk., 2019).

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap kurang serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care tidak lengkap sebanyak 16 orang (47,1%), Sedangkan mayoritas responden yang memiliki sikap baik serta memiliki riwayat kunjungan antenatal care lengkap sebanyak 9 orang (26,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mangosa dkk pada tahun 2022 didapatkan hasil target kunjungan ANC masih belum tercapai disebabkan karena kurang patuhnya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care, hal ini akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya dan manfaat dalam melaksanakan kunjungan antenatal care. Disamping itu, menurut Azizah (2021) diperoleh bahwa pengetahuan merupakan langkah awal dalam penentuan proses pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Nisma dkk (2021) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan ibu hamil, atau hasil tahu ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi di Kabupaten Trenggalek dan terkait perilaku ibu terhadap ANC menunjukkan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun tidak patuh dalam melakukan ANC dan sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap ANC. Dampak dari kurang disiplinnya ibu dalam melakukan ANC adalah tidak dapat dideteksi sejak dini potensi komplikasi kehamilan.

Kunjungan antenatal dilaksanakan sebagai upaya pencegahan masalah selama kehamilan serta mengatasi kondisi yang tidak diinginkan. Maka dari itu ibu hamil wajib melakukan kunjungan antenatal care serta harus memilih pelayanan kesehatan yang tepat untuk melakukan pemeriksaan. Kepatuhan dalam memeriksakan kehamilan secara rutin setidaknya

tidaknya sesuai target nasional, oleh karena itu perlu ditelaah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku ibu hamil terhadap ketepatan Antenatal Care. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut akan lebih mudah menentukan cara mengintervensi agar masyarakat lebih rutin melakukan kunjungan antenatal care.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di BPM Syukhriah Kota Langsa Provinsi Aceh dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ (0,001). Artinya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka akan lebih terlaksana kunjungan antenatal care selama kehamilan, sehingga meminimalisir risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan. Diharapkan Tenaga khususnya Bidan dapat menerapkan program yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah dan Kementerian Kesehatan terkait kunjungan antenatal care (ANC) selama kehamilan baik melalui komunikasi, informasi, dan edukasi bagi semua lapisan masyarakat khususnya untuk semua ibu hamil di setiap trimesternya tetap rutin dalam melakukan kunjungan antenatal care agar lebih rendah dalam berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan khususnya mengurangi komplikasi kehamilan.

DAFTAR REFERENSI

- Astiana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 123–130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Health statistics (Health information system)*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Sumardino, S., & Sunarto, S. (2016). Promosi kesehatan dengan buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan antenatal care di Puskesmas Ceper Klaten tahun 2011. *Jurnal Keperawatan Global (JKG)*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.37341/jkg.v1i1.10>
- Manuaba. (2014). Bahaya kehamilan di bawah umur. *Informasi Kesehatan*, 3–6.
- Marisa. (2016). *Asuhan kebidanan bagi para bidan di komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nanda, D. D., & Rodiani. (2017). Hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Majority*, 7(1), 88–93.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wardani, M. D., et al. (2016). Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Hb selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari. *Jurnal Sangkeran Mataram*, 2(2), 14–17.
- Widatiningsih, S., & Dewi, C. (2017). *Praktik terbaik asuhan kehamilan*. Yogyakarta: Transmedika.
- Widyarni, A., & Qoriati, N. I. (2019). Analisis faktor-faktor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 225–230.
- Wiknjosastro. (2016). *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Yenita, A., & Shigeko, H. (2012). Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 12(9), 1–8.
- Yuningsih, A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Bajo Desa Sampa Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu tahun 2018. *Skripsi STIK Tamalatea, Makassar*.